

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Batasan dan Pengertian Judul

Masjid : tempat untuk sujud.

Rumah Sakit : tempat untuk merawat dan mengobati orang yang sakit dengan fasilitas yang cukup lengkap dan berskala besar.

Sholat : serangkaian gerakan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam untuk menyembah Allah S.W.T.

Khusyuk : buah keimanan dan hasil keyakinan, yang diperoleh dari kekuasaan Allah S.W.T dan disebabkan oleh kesadaran bahwa kita selalu dalam pengawasan Allah SWT, dengan cara menyadari keagungan dan kekuasaanNya serta ketiadasempurnaan dan ketidakberdayaan kita¹.

Masjid di Rumah Sakit adalah suatu tempat untuk beribadah umat islam pada sebuah rumah sakit. Dalam perkembangannya, keberadaan masjid pada rumah sakit (yang tidak berlandaskan pada agama tertentu, selain islam) menjadi suatu kelengkapan fasilitas yang seolah-olah wajib ada, meskipun dengan skala yang berbeda.

¹ Imam Al-Ghazali

Kekhusyukan Sholat adalah terfokusnya pikiran dan batin seseorang saat sedang menjalankan sholat hanya kepada Allah semata hingga terjalin suatu hubungan khusus antara Sang Pencipta dengan makhlukNya.

1.2 Latar belakang Permasalahan

1.2.1. Hubungan antara Khusyuk, Sholat, dan Masjid

Kekhusyukan dalam sebuah sholat menjadi suatu hal yang sangat berarti karena banyak hadist dan keterangan yang menjelaskan bahwa tidak akan bernilai sebuah sholat tanpa ada kekhusyukan di dalamnya, sehingga keberadaan sebuah masjid yang bisa mendukung kekhusyukan sholat menjadi suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan.

1.2.2. Hubungan antara Masjid dengan Rumah Sakit

Masjid di sebuah Rumah Sakit mempunyai arti yang berbeda bagi pihak rumah sakit maupun bagi pihak pasien. Bagi Rumah Sakit, masjid adalah suatu bangunan yang merupakan sebuah kelengkapan fasilitas yang mungkin dapat menunjang rumah sakit tersebut, sedangkan bagi pihak pasien (beserta keluarga ataupun orang-orang yang terlibat), masjid di Rumah Sakit mempunyai arti yang lebih dalam karena saat mereka di sana, baik pasien maupun keluarganya, mereka mengharapkan suatu kesembuhan yang terkadang mereka menyadarinya bahwa hal tersebut bukanlah kuasa manusia akan tetapi dari Allah S.W.T, sehingga masjid mungkin merupakan salah satu wadah yang mereka butuhkan sebagai tempat untuk melakukan sholat, memanjatkan doa dan memasrahkan semuanya pada Allah S.W.T.

1.2.3. Hubungan antara Kondisi Batin dengan Kekhusyukan

Dengan dasar pertimbangan dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadist dan keterangan seperti yang ada di bab II), tercapainya kekhusyukan dalam menjalankan sholat adalah murni atas izin Allah semata atas dasar usaha yang dilakukan oleh manusia itu sendiri sehingga penulis menyimpulkan bahwa faktor yang harus tercapai oleh kondisi batin seseorang dalam usaha untuk mencapai sholat yang khusyu' adalah *ketenangan, kesadaran dan pemahaman, dan pengagungan dan pengharapan.*

Ketenangan

Ketenangan yang dimaksud mencakup dua hal yaitu ketenangan jasad dan hati dimana kedua hal tersebut mempunyai kaitan yang cukup erat bagi kebanyakan umat muslim. Sebab-sebab lahiriah (eksternal) dapat mempengaruhi perhatian kita terutama melalui mata dan telinga. Semula kita hanya menaruh perhatian, kemudian pikiran mulai tertarik, dan akhirnya konsentrasi kita terhadap sesuatu mulai terbagi. Penglihatan dan pendengaran merangsang pikiran dan pikiran akan mendorong lahirnya suatu hal baru dalam fokus konsentrasi kita. Hal-hal yang ditangkap oleh indra tidak akan mempengaruhi atau menyesatkan suatu fokus konsentrasi bagi orang-orang yang mempunyai kemauan yang kuat, tingkat kepasrahan yang tinggi atau bisa dikatakan iman yang kuat. Akan tetapi, hal tersebut akan sangat mengganggu bagi mereka yang lemah (baik kemauan, kepasrahan maupun imannya). Pendekatan untuk membantu konsentrasi mereka secara lahiriah adalah dengan menjauhkan hal-hal yang bisa

mempengaruhi fokus dari konsentrasi itu sendiri. Sebagai contoh, Ibnu Umar sekalipun tidak pernah membiarkan sesuatu tergeletak di tempat ia bersujud, bahkan satu mushaf Al-Qur'an sekalipun. Ia akan menyisihkan pedangnya dan akan berusaha menghapus jika terdapat sebuah tulisan di depannya.

Sebab-sebab batiniah merupakan persoalan yang lebih sulit untuk mengatasinya. Mengisolasi dzat lahiriah dengan sekitarnya tidak membantu banyak karena inti permasalahannya adalah pada bercabangnya pemikiran karena hal yang bersifat internal. Pendekatan untuk membantu konsentrasi mereka secara batiniah adalah dengan berusaha untuk memunculkan keinginan untuk memahami makna dari sholat itu sendiri, memasrahkan semua urusan duniawi kepada Allah, mengerti bahwa akan datangnya maut yang tidak terduga, adanya kehidupan di akhirat, dan berusaha untuk merasakan ketidakberdayaan kita sebagai makhluk yang tidak sempurna di hadapan Allah.

Kesadaran dan Pemahaman

Kesadaran dan pemahaman yang dimaksud disini adalah kesadaran dan pemahaman akan dirinya dan yang dilakukannya, sehingga mereka menyadari dan memahami siapa diri mereka di hadapan Allah yang Maha Segalanya dan juga menyadari dan memahami apa yang dilakukannya saat mereka mengerjakan ibadah sholat.

Pengagungan dan Pengharapan

Pengagungan terhadap Allah adalah suatu sikap yang benar-benar terasa dalam batin kita saat mengerjakan sholat dan hal ini merupakan suatu sikap yang membarengi pengharapan kita pada Allah karena saat kita benar-benar merasakan keagungan Allah, diri kita juga merasakan ketidakberdayaan kita sebagai hambanya yang benar-benar memerlukan kuasa dan pertolongan Allah dalam setiap hal yang terjadi pada diri kita.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Permasalahan Umum

Bagaimana menghadirkan masjid pada sebuah rumah sakit yang dapat mendukung kekhusyukan sholat para penggunanya.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana mewujudkan masjid pada sebuah rumah sakit yang dapat mendukung faktor ketenangan, kesadaran dan pemahaman, dan pengagungan dan pengharapan pada kondisi batin penggunanya, sehingga usaha untuk mendapatkan izin dari Allah agar terwujud kekhusyukan dalam sholat para penggunanya dapat tercapai.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan Masjid di Rumah Sakit yang dapat mendukung tercapainya kekhusyukan sholat bagi para penggunanya.

1.4.2 Sasaran

1. mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung kondisi batin seseorang untuk meraih kekhusyukan dalam sholat
2. mengidentifikasi elemen-elemen arsitektural yang dapat mendukung kondisi batin seseorang untuk meraih kekhusyukan dalam sholat
3. mendapatkan rumusan konsep arsitektural masjid di rumah sakit yang dapat mendukung kondisi batin seseorang untuk meraih kekhusyukan dalam sholat

1.5 Lingkup Pembahasan

Pembahasan akan dibatasi pada masalah-masalah arsitektural dengan penekanan pada aspek filosofi dan fisik dari bangunan. Adapun aspek struktural hanya digunakan sebagai pendukung untuk fisibility proyek.

- Aspek fisik
 - ruang sholat
 - fasilitas penunjang
- Aspek filosofi

Tinjauan filosofi pada elemen arsitektural yang digunakan untuk mendukung kondisi batin pengguna masjid agar tercapai kekhusyukan dalam sholat.

1.6 Metode Pembahasan

Cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu:

1. pengamatan/observasi terhadap obyek yang terkait dengan masjid.
2. studi literatur terhadap hal-hal yang terkait dengan masjid dari keterangan-keterangan yang tertulis di buku, majalah, ataupun al-Qur'an.
3. wawancara yaitu mengadakan wawancara/interview pada pihak-pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung.

